

ABSTRAK

Bayi yang mengalami ikterus terjadi karena ibu kurang memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan dan frekuensi kurang yaitu <8 kali/hari. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan frekuensi pemberian ASI dengan kejadian ikterus neonatorum di wilayah BPM Vivi Umamiyanto Surabaya.

Desain penelitian adalah analitik observasional, dengan rancangan *cross sectional*. Populasi semua ibu yang mempunyai bayi usia 1-14 hari sebesar 22 orang diambil secara *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* sehingga sampelnya 20 responden. Variabel independennya frekuensi pemberian ASI dan variabel dependennya ikterus neonatorum. Data dikumpulkan selanjutnya data di editing, coding, dan tabulating. Setelah ditabulasi data dianalisis dengan uji *Rank spearman* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (75,0%) frekuensi pemberian ASI <8 kali/hari dan (75,0%) terjadi ikterus. Hasil uji *Rank spearman* didapatkan nilai $p = 0,014$. Oleh karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan frekuensi pemberian ASI dengan ikterus neonatorum pada bayi umur 1-14 hari di BPM Vivi Umamiyanto Surabaya.

Simpulan dari penelitian ini adalah frekuensi pemberian ASI mempengaruhi ikterus. Saran bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu memberikan informasi kebutuhan bayi umur 0-14 hari dan terus memotivasi ibu untuk menyusukan bayinya secara berkala (on demand).

Kata kunci : memberi ASI, ikterus, neonatorum